



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1453 - 1462

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik

Yopita Ita^{1✉}, Aunurrahman², Rini Muharini³, Sulistyarini⁴, Agung Hartoyo⁵

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : yopita0481@gmail.com¹, aunurrahman@fkip.untan.ac.id², rini.muharini@fkip.untan.ac.id³,
sulistyarini@fkip.untan.ac.id⁴, agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Problem based learning* pada pembelajaran tematik untuk penguatan karakter. Karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hormat dan tanggung jawab. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki sikap hormat. Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan dalam perubahan perilaku pada setiap siklus penelitian. Perubahan perilaku dari siklus I ke siklus II mencapai 20%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebanyak 8%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa model *Problem based learning* dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: Karakter, tematik, *problem based learning*.

Abstract

This study aims to describe how the application of the Problem based learning model to thematic learning for character strengthening. The character that is the focus in this study is respect and responsibility. The method used is a qualitative descriptive approach. The form of research used in this study is a type of Classroom Action Research. Data collection was carried out by observation, documentation, and interviews. The results showed that there was a change in the behavior of students to be more responsible and have a respectful attitude. Based on the results of observations, an increase in behavior changes in each research cycle. The change in behavior from cycle I to cycle II reached 20%, while from cycle II to cycle III it increased by 8%. thus concluded that the Problem based learning model can be applied to shape the character of students

Keywords: Karakter, tematik, *problem based learning*.

Copyright (c) 2023 Yopita Ita, Aunurrahman, Rini Muharini,
Sulistyarini, Agung Hartoyo

✉ Corresponding author :

Email : yopita0481@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4995>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari Pendidikan nasional salah satunya adalah untuk meningkatkan karakter. Melalui salah satu program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah menekankan pentingnya implementasi penguatan karakter penerus bangsa melalui pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya motivasi bagi setiap satuan pendidikan membangun karakter terutama melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Thomas Lickona (2016), tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter yang sangat baik, yang ditunjukkan oleh perilaku yang baik, bersama dengan kecerdasan. Karakter sebagai ciri khas, gaya, atau karakteristik setiap individu yang terbentuk dari formasi yang diterima dari lingkungan atau diwariskan sejak lahir yang akan memungkinkan setiap orang untuk sepenuhnya menciptakan dirinya sebagai manusia dalam menghadapi berbagai pengalaman psikologis yang pernah dialaminya (Koesoema, 2016:79-100).

Penguatan karakter peserta didik meliputi aspek pengetahuan, cara berpikir, dan tindakan. Lickona (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter mengajarkan untuk memiliki pengetahuan moral, berpikir secara moral dan bertindak berdasarkan moral. Pengetahuan moral terdiri dari beberapa unsur, yaitu: kesadaran secara moral, pengetahuan tentang moral, kemampuan menentukan perspektif, berpikir berdasarkan moral, pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan moral, serta pengetahuan diri secara pribadi. Berpikir berdasarkan moral akan memunculkan perasaan moral yang berkaitan dengan hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Sedangkan tindakan moral terkandung dalam tiga unsur, yaitu kompetensi berupa kemampuan bertindak dan membuat keputusan secara moral, kehendak moral, serta kebiasaan.

Kompetensi moral adalah kemampuan untuk menerjemahkan perasaan dan penilaian moral ke dalam tindakan praktis dan berdampak. Penelitian pendidikan karakter sebelumnya menyatakan bahwa serangkaian prosedur pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara untuk menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk menerapkan kepribadian positif dan keterampilan sosial, sesuai dengan (Safitri, 2020). Meskipun pendidikan karakter dilakukan melalui sekolah, pertumbuhannya hanya dapat dicapai dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat tempat orang tersebut ditempatkan, yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Sulistyarini, 2015).

Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Sebagai Karakter Utama

Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter peserta didik yaitu penguatan karakter hormat dan tanggung jawab, yang menjadi pondasi bagi nilai-nilai karakter lainnya. Nilai-nilai yang penting untuk diajarkan di sekolah dalam mendidik untuk membentuk karakter adalah sikap hormat dan tanggung jawab (Lickona, 2016:74). Penguatan karakter penting untuk diterapkan melalui pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter pada setiap peserta didik dan seluruh komponen sekolah sehingga terbentuk iklim sekolah yang berbudaya positif dalam keberlangsungan lembaga pendidikan (Aunurrahman, 2021). Sementara Lickona (2019:157) menyatakan bahwa sekolah sebagai wahana pendidikan karakter menjadikan kelas sebagai struktur belajar yang memungkinkan peserta didik menjadikan tindakan kebaikan sebagai suatu kebiasaan, sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan dalam lingkungan dan situasi kehidupan nyata di luar sekolah.

Dalam bukunya, Koesoema (2016) menyatakan bahwa beberapa kriteria yang dapat dijadikan pedoman penilaian karakter peserta didik, yaitu: (1) sikap tanggung jawab (melaksanakan tugas, kuantitas kehadiran); (2) ketekunan (tepat waktu dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas); (3) sikap hormat (menghargai perbedaan, toleransi, mau bekerja sama); (4) peningkatan jumlah program dan kegiatan untuk mencegah tawuran; (5) penurunan jumlah keterlibatan siswa dalam penggunaan narkoba; (6) peningkatan prestasi akademis.

Aspek karakter hormat yang diukur dalam penelitian ini adalah: (1) sikap hormat terhadap diri; (2) sikap hormat kepada orang lain; (3) sikap hormat terhadap lingkungan. Sedangkan aspek dari karakter tanggung jawab yang diamati adalah menaati peraturan (disiplin); mengerjakan tugas secara mandiri (kejujuran); tanggung jawab terhadap lingkungan belajar (peduli lingkungan); mengakui kesalahan dan bersedia meminta maaf. Upaya membangun sikap hormat dan tanggung jawab pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*)

Wardoyo (2013) memaknai *Problem based learning* (PBL) sebagai model pembelajaran yang merupakan hasil pengembangan kurikulum dengan metode instruksi yang memfasilitasi siswa berperan aktif untuk belajar dengan model pemecahan masalah, yang relevan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dalam bentuk tidak terstruktur. Dikenal juga sebagai pembelajaran proyek, PBL merupakan pendidikan yang berdasarkan pengalaman, dan juga sebagai pembelajaran autentik yang berakar pada suatu masalah yang sering ditemui dalam kehidupan bermasyarakat dan di lingkungan tempat tinggal peserta didik (Trianto, 2017). Model pembelajaran berbasis masalah memperkenalkan masalah yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa.

Penerapan model *Problem based learning* pada penelitian ini memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan karakter hormat dan tanggung jawab dalam interaksi antar individu maupun terhadap lingkungan. Tujuan rancangan pembelajaran dengan model PBL yaitu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif dalam upaya pemecahan masalah, meningkatkan keterampilan intelektual, dan dalam prosesnya mempelajari berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata atau simulasi, serta membentuk kemampuan belajar mandiri. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, pembelajaran berbasis masalah menunjukkan terjadinya peningkatan dengan adanya perubahan yang lebih baik dibandingkan pendekatan pembelajaran tradisional/konvensional dalam mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, pemikiran kritis, kerja sama dalam kelompok, dan kemampuan membangun komunikasi (Nundy, 2022).

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan melalui tahapan tersebut diuraikan berikut ini: (1) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) pengorganisasian siswa dalam kegiatan belajar; (3) mengarahkan untuk menyelidiki masalah secara individu ataupun berkelompok; (4) menyajikan hasil karya dan mengembangkannya dalam bentuk laporan; (5) menganalisa serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan dari suatu masalah (Trianto, 2017). Guru dan siswa menentukan masalah untuk dipilih menjadi topik pembelajaran.

Pembelajaran Tematik

Penerapan PBL untuk penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik integratif dalam penelitian ini memadukan beberapa muatan pembelajaran dalam satu tema, dengan berpedoman pada Kurikulum tahun 2013. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Maharani (2018) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan upaya penguatan karakter pada peserta didik, melalui pelaksanaan yang berkesinambungan. Dengan demikian, pada akhirnya karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik dapat terbentuk menjadi suatu kebiasaan.

Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui materi pembelajaran memiliki keterpaduan dengan nilai-nilai moral yang tertuang dalam masing-masing muatan pelajaran. Nilai-nilai dari karakter tersebut selanjutnya dilakukan pengembangan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Malawi, 2013). Penelitian lain yang mengkaji teori Konstruktivisme Vygotsky dan Pembelajaran Tematik Integratif

menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dengan menerapkan sintaks pembelajaran saintifik. Tahapan pembelajaran tersebut meliputi tahap mengobservasi, menanyakan, menalar, mencoba, serta mengomunikasikan (Verrawati, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dilakukan pada penelitian terhadap suatu kelompok yang memiliki ciri khas atau suatu keunikan, dan memiliki suatu keunggulan. Selain itu juga diterapkan untuk penelitian yang bertujuan melakukan inovasi, maupun juga terhadap sampel yang mempunyai masalah (Creswell, 2013). Sebagai kelompok sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas 5 yang berjumlah 36 orang. Secara bentuknya, penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*), yang dilakukan untuk mengkaji suatu masalah pembelajaran melalui beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu kegiatan perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*) disertai dengan melakukan pengamatan (*observation*), kemudian melakukan refleksi (*reflection*) (Ridwan, 2002). Pengamatan untuk mengumpulkan data dilakukan pada saat kegiatan pembelajar di setiap siklus, dan dihentikan apabila persentase capaian siswa telah mencukupi minimal 65 % pada kriteria Sangat Baik, Baik, dan Cukup.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru maupun peserta didik. Data hasil wawancara siswa yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian adalah mengenai apa, mengapa, dan bagaimana karakter hormat dan tanggung jawab dalam diri setiap individu. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu model pedoman wawancara berupa wawancara singkat (Arikunto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Rancangan model *Prolem Based Learning* pada pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Modang dilaksanakan dengan berpedoman pada sintaks PBL. Pelaksanaan model PBL disusun dalam RPP dengan komponen-komponen yaitu: 1) Identitas Satuan pendidikan; 2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; 3) tujuan pembelajaran; 4) materi pembelajaran; 5) model, pendekatan, dan metode pembelajaran; 6) kegiatan pembelajaran; 7) teknik penilaian. Pada kegiatan pembelajaran, skenario aktivitas siswa dirancang berdasarkan sintaks dalam pembelajaran model PBL, yaitu: (1) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing siswa melakukan penyelidikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok; (4) mengembangkan dan menyusun hasil kerja serta menyajikannya dalam bentuk laporan; (5) menganalisis dan melakukan evaluasi mengenai proses dan juga teradap hasil dari penyelesaian masalah (Trianto, 2017). Peserta didik diarahkan untuk fokus pada masalah yang bermakna, yang dialami sehari-hari terutama di lingkungan belajar maupun dalam kegiatan pembelajaran. Orientasi siswa dilakukan melalui penyajian masalah dengan mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan serta melakukan diskusi (Komalasari, 2017).

Aktivitas Pembelajaran.

Pada tahap orientasi, siswa berperran aktif selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa terlihat dalam kegiatan sebagai berikut: 1) mengamati gambar tentang interaksi manusia dengan lingkungan, dan dalam kehidupan sosial; 2) menghubungkan masalah yang terdapat pada gambar, dengan fakta yang terjadi di lingkungan sekitar; 3) memahami dan menemukan hubungan masalah yang terdapat dalam gambar dengan topik interaksi manusia dengan lingkungan dan dalam kehidupan sosial. Aktivitas ini sesuai dengan strategi

pembelajaran dalam PBL, yaitu memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran untuk menemukan cara pemecahan masalah, melalui integrasi berbagai konsep serta keterampilan sebagai disiplin ilmu (Komalasari, 2017).

Tabel 1. Perbandingan persentase Ketercapaian Penguatan Karakter Hormat Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Persentase Pencapaian Setiap Siklus		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Hormat terhadap diri sendiri.	a. Menjaga kebersihan diri.	52	87	92
		b. Berpakaian rapi, dan tertib saat belajar.	50	58	94
		c. Bersikap optimis dan pantang menyerah	78	95	100
2	Hormat terhadap orang lain.	a.Berbicara sopan terhadap guru dan teman	66	90	94
		b. Mendengar dengan baik saat orang lain berbicara	58	64	94
		c. Mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu atau bantuan, dan meminta tolong saat memerlukan bantuan.	85	89	100
3	Hormat terhadap lingkungan.	a.Menjaga keindahan lingkungan sekolah.	61	86	92
		b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	50	87	92
Rata-rata			62	81	95

Tabel 2. Perbandingan Persentase Ketercapaian Penguatan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Aspek-aspek yang diamati	Persentase Pencapaian Setiap Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menaati peraturan (disiplin)			
	a. Tingkat kehadiran di kelas.	75	92	94
	b. Melaksanakan tugas sesuai dengan perintah guru.	64	92	100
	c. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	99	94	100
2	Mengerjakan tugas secara mandiri (kejujuran).			
	a. Tidak menyontek pekerjaan teman.	64	92	94
	b. Tidak dibantu oleh teman pada saat mengerjakan tugas individu.	67	89	100

3	Tanggung jawab terhadap lingkungan belajar (peduli lingkungan).			
	a. Menjaga kebersihan lingkungan kelas.	53	94	94
4	Mengakui kesalahan dan meminta maaf			
	a. Mengakui kesalahan yang dilakukan.	64	69	94
	b. Bersedia meminta maaf.	67	89	94
Rata-rata		69	89	94

Berdasarkan perbandingan nilai ketuntasan hasil belajar siklus I, pada siklus II serta siklus III, diketahui telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran berupa penguatan karakter siswa. Perubahan perilaku terlihat pada nilai dari siklus I yang terlihat pada nilai di siklus II mencapai 20%, sedangkan peningkatan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 8%.

PEMBAHASAN

Penguatan Karakter Melalui Penerapan Model PBL

Penguatan karakter melalui pembelajaran dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran. Dengan mempelajari langsung suatu masalah, siswa mengetahui, berfikir dan bertindak dengan pertimbangan nilai-nilai karakter dalam menghadapi suatu masalah (Lickona, 2016).

Karakter hormat dan tanggung jawab penting diajarkan di setiap satuan pendidikan melalui pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan prioritas nilai untuk pengembangan karakter di sekolah (Koesoema, 2019). Nilai-nilai karakter hormat yang diukur memuat aspek-aspek, yaitu hormat pada diri sendiri, terhadap orang lain, dan juga lingkungan. Ketiga aspek tersebut meliputi perilaku sebagai cerminan rasa hormat terhadap diri pribadi, perilaku dalam interaksi dengan orang lain, dan terhadap lingkungan sekitar. Sebagai pelajar, siswa harus memahami tanggung jawabnya sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Karakter hormat dan tanggung jawab meliputi perilaku terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (terhadap makhluk hidup maupun benda mati).

Aktivitas pembelajaran berbasis masalah untuk penguatan karakter dilakukan dengan melibatkan ketiga komponen dalam pembelajaran moral, terdiri dari pengetahuan tentang moral, berpikir berdasarkan moral, dan bertindak dengan pertimbangan nilai-nilai moral (Lickona, 2016). Penguatan karakter akan membentuk siswa secara utuh, dalam hal kecerdasan maupun budi pekerti (Koesoema, 2019).

Pada tahapan perencanaan, kegiatan pembelajaran dirancang dalam enam tahap kegiatan siswa sesuai dengan sintaks PBL, yaitu orientasi siswa, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kemudian merencanakan aksi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan model PBL. Aktivitas belajar diawali dengan memotivasi siswa sehingga semangat dan aktif dalam pemecahan masalah yang dipelajari.

Aktivitas kedua yaitu pengorganisasian siswa, bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sehingga dapat mengerjakan tugas secara kelompok. Tahap ketiga siswa dibimbing untuk melakukan penyelidikan baik secara individu ataupun dengan kelompok. Penyelidikan terhadap suatu masalah dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Dengan bimbingan guru, siswa menemukan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk dapat memecahkan masalah melalui pengamatan lingkungan sekitar.

Aktivitas pada tahap keempat yaitu peserta didik dibimbing untuk menyusun hasil karya yang disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar. Laporan berbentuk daftar interaksi manusia dengan lingkungan, dan dalam kehidupan sosial serta masalah yang ditimbulkan yang berkaitan dengan sikap hormat dan tanggung jawab. Hasil kegiatan tersebut dipresentasikan di depan kelas.

Tahap selanjutnya adalah menganalisa dan melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk merefleksi pelaksanaan proses memecahkan masalah. Dengan refleksi, dapat diketahui hambatan, kekurangan maupun kelebihan dari upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan tindakan pada pembelajaran selanjutnya. Kegiatan terakhir adalah merencanakan aksi yang mencerminkan sikap hormat dan tanggung jawab. Aksi yang direncanakan diharapkan dapat menjadi kebiasaan sehingga melekat menjadi karakter setiap individu.

Hasil penguatan karakter hormat dan tanggung jawab menggunakan model *Problem based learning* pada peserta didik di kelas 5 SD Negeri 17 Modang Kecamatan Toba menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik, terutama perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab dengan kategori baik. Peserta didik menjadi lebih baik dalam hal menghormati orang tua, guru, teman sebaya, maupun terhadap lingkungan sekitar. Karakter tanggung jawab menunjukkan kategori baik. Dalam aspek menjaga kebersihan lingkungan mencapai kategori baik.

Peningkatan yang terlihat pada hasil penelitian berupa perubahan perilaku siswa pada siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem based learning* pada pembelajaran tematik integratif dapat menguatkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil melaksanakan penguatan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik melalui penerapan model *Model Problem based learning*. Upaya penguatan karakter peserta didik ini memenuhi tujuan program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satunya yaitu tentang implementasi penguatan karakter generasi penerus bangsa dengan melaksanakan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Kelebihan dan Kekurangan Model Problem based learning.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran selama penelitian, ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam tindakan untuk penguatan karakter peserta didik. Kelebihan *Model Problem based learning* yaitu meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memproses informasi yang sudah tersimpan dalam pikiran, memberikan pengalaman langsung, mengembangkan kemampuan kerja sama, percaya diri dan mandiri (Trianto 2017;64). Sedangkan kekurangannya adalah sulit mencari permasalahan yang relevan, sering terjadi kesalahan dalam pemahaman konsep, dan memerlukan waktu yang lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, makadapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan penguatan karakter hormat dan tanggung jawab menggunakan model *Problem based learning* pada peserta didik di kelas 5 SD Negeri 17 Modang Kecamatan Toba.

Pada tahapan perencanaan, kegiatan pembelajaran dirancang dalam enam tahap kegiatan siswa sesuai dengan langkah-langkah PBL, yaitu orientasi siswa, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kemudian merencanakan aksi.

2. Pelaksanaan

Beberapa faktor yang menghambat penguatan karakter peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi diri untuk menerapkan perilaku yang mencerminkan sikap hormat dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Faktor

eksternal yang menghambat penguatan karakter adalah lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. Siswa yang kurang perhatian dari orang tua jarang mendapat bimbingan, nasehat, dan motivasi dari orang tua akan sulit menerapkan nilai karakter yang dipelajari di sekolah supaya menjadi pembiasaan. Beberapa saran yang dapat dilakukan dalam penerapan model *Problem based learning* pada penelitian selanjutnya. Peserta didik perlu dibimbing untuk dapat menuangkan ide dan pemikirannya dengan percaya diri, mengarahkan peserta didik supaya dapat bekerja sama dengan baik, dan guru perlu mengembangkan lembar kerja peserta didik yang memuat aktivitas penguatan karakter sesuai dengan komponen dalam model PBL

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dan penguji untuk mengarahkan penulisan artikel ini menjadi lebih baik. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan sejawat beserta kepala sekolah di SD tempat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaw,A.,S., dkk.(2017). The Effect of *Problem based learning* (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*.
- Ansori. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Volume 7, No. 3, 2021, pp. 599-605.
- <https://www.ejmste.com/download/the-effect-of-problem-based-learning-pbl-instruction-on-students-motivation-and-problem-solving-4694.pdf>
- Arikunto,S.2017.*Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran* (cetakan ke-11). Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. 2021. 'Implementation Of Character Education In Building School Culture'. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 13, No 1 (2021). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/44565>
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014, 58.
- Ghony, dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hakim, I. N. (2014). Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013. *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, 46-59.
- Hamriana, S. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.Vol 10, No.2, April 2021, 465-472.
- Hidayah,N.(2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar.*Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2, No.1, Juni 2015, 34-49.
- Juriyah. (2021). Profil Implementasi Model Shared pada Pembelajaran IPA Terpadu di Indonesia: Kajian Literatur (2012-2021). *JIPPMas : Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No.1, Juni 2021, 32-46.
- Lickona, T. 2016. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (cetakan ke-5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 2019. *Character Matters* (cetakan ke-5). Jakarta: Bumi Aksara

- 1461 *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik - Yopita Ita, Aunurrahman, Rini Muharini, Sulistyarini, Agung Hartoyo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4995>
- Koesoema, Doni. 2019. *Strategi Pendidikan Karakter, Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan* (cetakan ke-5). Yogyakarta: Kanisius.
- Koesoema,D.2016. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (cetakan ke-4). Jakarta: Grasindo.
- Komalasari, K.2017. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* (cetakan ke5). Bandung: PT Refika Aditama.
- Maharani, D. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, [Vol.7,No12 \(2018\)](#)
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30068>
- Malawi, Ibadul. 2013. 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Mata Pelajaran di Sekolah Dasar'. *Premiere Educandum, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.3No.01 (2013).
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/55>
- Malawi,Kadarawati.2017. *Pemebelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (cetakan ke-2). Magetan:CV AE Media Grafika.
- Maryani, & Ismanianti. (2015). Pengembangan Modul Penyusunan Rpp Tematik-Integratif Berbasis Character Building Sebagai Bahan Belajar Guru SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 2, Oktober 2015.
- Moeloeng,L.,J (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cetakan ke-26).
- Mustadi, & Rahayuningtyas. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, Nomor 2, Oktober 2018.
- Mustoip, Japar, & Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nundy,Samiran, dkk.(2022). *The Way and How of Problem based learning*. Springer Link,
https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-16-5248-6_43
- Nuroniayah, S. (2016). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>
- Prabandari,A.,S.,(2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 68-71.
- Pradana,Y.(2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1, No. 1, April 2016 , 55-67.
- Prayitno, & Wangid. (2015). 'Model Subject Specific Pedagogy Tematik Integratif Untuk Pengembangan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa'. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015, 195-2017.
- Pujiono,S. 2008. 'Desain Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka'.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/1.%20PPM%20Makalah%20MAN%20&%20UNY.pdf>
- Purwanti, Dwi. 2017. 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya'. *Dwijacendekia, Jurnal Riset Pedagogik* 1(2) (2017) 14-20. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Putry,R. (2018). 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah'. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol.4, No. 1, 39-54.
- Rahayuningtyas, & Mustadi. (2018). 'Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013'. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, No.2, Oktober 2018, 123-139.
- Safitri, K. (2020). 'Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4, No.1 (2020), 264-271.
- Sakti,B.,P. (2017). 'Indikator Pengembangan Karakter Siswa'. *Magistra*, No. 101 Th. XXIX September 2017, 01-10.

- 1462 *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik - Yopita Ita, Aunurrahman, Rini Muharini, Sulistyarini, Agung Hartoyo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4995>
- Samiran, N., Kakar, A., & Bhutta, Z. A. (2022). 'How to Practice Academic Medicine and Publish from Developing Countries?' *Singapura*: <https://www.springernature.com/gp/products/books>.
- Shields, David Light. 2011. Character as the Aim of Education. *The Phi Delta Kappan*, Vol. 92, No. 8 (MAY 2011).
https://www.researchgate.net/publication/261738384_Character_as_the_Aim_of_Education
- Sudrajat,A.(2011). 'Mengapa Pendidikan Karakter?' *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober, 47.
- Sulistyarini, 2015. 'Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan'. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2015.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4554>
- Sulistyarini. 2019. 'Project Citizen Model as Character Education Strengthening'. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, Volume 4 Number 1 Maret 2019
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/download/1023/968>
- Sultoni,I,G.(2020). 'Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial'. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 3, No. 2, 160-170.
- Susilo, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Susilowati, 2018. 'Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran'. *Jurnal Edunomika*, Vol. 02, No. 01.2018. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jie/article/view/175>
- Trianto. 2017. *Mendesin Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (cetakan ke-3).Jakarta: Kencana.
- Verrawati.(2017). 'Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD'. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 7, 01-15.
- Wardoyo,S.,M. 2013. *Pembelajaran Konstrutivisme Teori Dan Aplikas Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Winata, K. A., dkk. (2020). 'Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah'. *Jurnal Al Amar*, Vol.1 No.3, 48-59.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana Prenada Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false